

Strategi Edukatif Kreatif Anti-NAPZA: Analisis Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan Media Visual pada Siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan

Putu Ayu Paramita Dharmayanti¹⁾, ¹Ni Nyoman Wahyu Udayani²⁾

Ismia Megi Arlita³⁾, Ni Made Lia Paramita⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ayuparamita@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA mengancam kesehatan dan ketahanan bangsa. Secara global, 230 juta orang menggunakan narkoba dengan 27 juta mengalami ketergantungan. Remaja, Khususnya pelajar SMP, merupakan periode yang rentan sehingga diperlukan upaya preventif yang efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi anti-NAPZA melalui penyuluhan dan pelatihan media visual di SMP Negeri 2 Banjarangkan.

Kata Kunci: NAPZA, penyuluhan, pelatihan, media visual, remaja

ANALISIS SITUASI

Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan ancaman serius yang berpotensi menghancurkan masa depan bangsa Indonesia. Generasi muda sebagai penerus bangsa menghadapi risiko kehilangan kualitas hidup akibat meningkatnya jumlah individu yang mengalami ketergantungan hingga berujung pada kematian (Rahim et al., 2024). Kondisi ini mencerminkan bahwa permasalahan NAPZA tidak sebatas memberi dampak bagi Kesehatan masyarakat, namun turut berpotensi melemahkan ketahanan bangsa di masa mendatang.

Menurut *World Drug Report 2021* yang diterbitkan UNODC, kisaran 230 juta individu ataupun 5% populasi dewasa dunia pernah memakai narkoba setidaknya sekali dalam setahun (UNODC, 2021). Dari jumlah tersebut, sekitar 27 juta orang (0,6%) mengalami gangguan akibat penyalahgunaan narkoba dan menyebabkan sekitar 200 ribu kematian setiap tahun (Anggraeni et al., 2025). Kondisi global ini juga tercermin di Indonesia. Pada tahun 2022, BNN bersama Polri berhasil mengungkap 43.099 kasus penyalahgunaan narkoba di seluruh Indonesia. Dari total kasus tersebut, sebanyak 50.721 orang yang ditetapkan sebagai tersangka adalah laki-laki, sementara 4.731 adalah perempuan. Jenis narkoba yang paling dominan adalah sabu-sabu dengan jumlah 32.734 kasus, sementara total tersangka yang terlibat dalam tindak pidana narkoba tersebut mencapai 40.593 orang (Rahim et al., 2024).

Kondisi ini tidak sebatas memunculkan masalah kesehatan, namun turut berdampak pada aspek sosial, psikologis, dan masa depan generasi muda. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di pusat-pusat hiburan malam, namun telah menjalar hingga ke pemukiman, kampus, bahkan sekolah-sekolah. Kelompok usia produktif, terutama mahasiswa dan pelajar, mendominasi kasus penyalahgunaan narkoba karena kerentanannya yang tinggi (Rahim et al., 2024). Mereka kerap menjadi sasaran utama para pengedar narkoba melalui berbagai cara, mulai dari pemberian gratis hingga akhirnya menimbulkan ketergantungan (Nurlatifah et al., 2022).

PERUMUSAN MASALAH

Masa remaja, khususnya usia sekolah menengah pertama, merupakan periode perkembangan yang rentan karena ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan sosial yang signifikan. Remaja berada pada fase eksplorasi diri, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Faktor-faktor ini menjadikan kelompok usia tersebut berisiko lebih besar terpapar bahaya penyalahgunaan NAPZA (Lindawati & Utami, 2021; Rahmawati & Ghasya, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang terarah untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan sikap yang tepat saat menghadapi godaan penyalahgunaan zat adiktif.

Meskipun program penyuluhan anti-NAPZA telah banyak dilakukan di sekolah, metode yang digunakan sering kali bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Padahal, generasi remaja saat ini merupakan generasi digital yang lebih responsif terhadap penggunaan media kreatif, seperti poster digital, yang mampu menarik perhatian sekaligus memperkuat pemahaman. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya media visual interaktif dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan (Dwi Nurcahyanti et al., 2025). Namun penelitian yang mengombinasikan penyuluhan langsung dengan pelatihan pembuatan media visual pada remaja SMP masih terbatas. Sebab itu, penelitian ini krusial dilaksanakan guna menganalisis efektivitas strategi edukatif kreatif anti-NAPZA melalui penyuluhan dan pelatihan media visual pada siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental design type one group pre-test post-test*. Evaluasi efektivitas penyuluhan dan pelatihan desain poster digital anti-NAPZA dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banjarangkan, diawali lewat memberi pre-test serta diakhiri lewat memberi post-test, dengan total sampel 114 responden.

METODE PELAKSANAAN

Metode Evaluasi efektivitas penyuluhan dan pelatihan desain poster digital anti-NAPZA dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banjarangkan, diawali

lewat memberi pre-test serta diakhiri lewat memberi post-test, dengan total sampel 114 responden.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan anti-NAPZA pada siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan desain poster digital anti-NAPZA pada siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan

Sebelum dilaksanakan analisis bivariat, didahulukan pelaksanaan uji normalitas serta homogenitas data. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data dinyatakan punya distribusi normal. Bilamana nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data punya distribusi tidak normal (Pratama & Permatasari, 2021). Bilamana data punya distribusi normal maka analisis dilaksanakan memakai uji paired sample t-test, sementara bila tidak punya distribusi normal maka dipakai uji Wilcoxon.

Hasil

Didasarkan Tabel 1, didapat bahwasanya sejumlah 58 responden (50,9%) jenis kelaminnya laki-laki dan 56 responden (49,1%) berjenis kelamin perempuan. Adapun berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berusia 11-12 tahun yaitu 101 orang (88,6%), sedangkan responden usia 13 tahun berjumlah 12 orang (11,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	50,9
	Perempuan	56	49,1

Umur (Tahun)	11-12	101	88,6
	13	13	11,4
Jumlah		114	100

Tabel 2. Uji Normalitas

Skor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Penyuluhan	0.175	114	0.000	0.935	114	0.000
<i>Posttest</i> Penyuluhan	0.270	114	0.000	0.805	114	0.000
<i>Pretest</i> Pelatihan	0.228	114	0.000	0.879	114	0.000
<i>Posttest</i> Pelatihan	0.277	114	0.000	0.805	114	0.000

Didasarkan Tabel 2, seluruh nilai signifikansi pada uji normalitas adalah 0,000 (< 0,05), hingga data dinyatakan tidak punya distribusi normal. Sebab itu, analisis bivariat dilanjutkan dengan memakai uji nonparametrik yaitu Wilcoxon sebagai alternatif yang sesuai.

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Penyuluhan

		<i>Leveine Staistic</i>	df1	df2	Sig.
Penyuluhan	<i>Based on Mean</i>	4.098	1	226	0.044
	<i>Based on Median</i>	3.344	1	226	0.069
	<i>Based on Mean and adjusted</i>	3.344	1	220.493	0.069
	<i>Based on trimmed mean</i>	4.283	1	226	0.040

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Pelatihan

		<i>Leveine Staistic</i>	df1	df2	Sig.
Pelatihan	<i>Based on Mean</i>	1.450	1	226	0.230
	<i>Based on Median</i>	1.915	1	226	0.168
	<i>Based on Mean and adjusted df</i>	1.915	1	219.399	0.168
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.818	1	226	0.095

Setelah dilakukan uji normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas. Berdasarkan Tabel 3, uji homogenitas pada data penyuluhan menunjukkan nilai

signifikansi di angka 0,044 ($< 0,05$), hingga dinyatakan tidak homogen. Sementara itu, hasil uji homogenitas pada data pelatihan (Tabel 4) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,230 ($> 0,05$), hingga bisa didapat simpulan bahwasanya data tersebut sifatnya homogen.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Perbedaan Skor Pretest dan Posttest Penyuluhan

	<i>Ranks</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
	<i>Negative Ranks</i>	6 ^a	38.50	231.00
Posttest Penyuluhan- Pretest Penyuluhan	<i>Positive Ranks</i>	75 ^b	41.20	3090.00
	<i>Ties</i>	33 ^c		
	Total	114		
Z			-6.933 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000	

Uji Wilcoxon Signed Ranks digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest setelah pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 75 responden mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*), 6 responden mengalami penurunan (*negative ranks*), dan 33 responden tidak mengalami perubahan (*ties*).

Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -6,933$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$), yang memberi indikasi adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebab demikian, bisa didapat simpulan bahwasanya penyuluhan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Perbedaan Skor Pretest dan Posttest Pelatihan

	<i>Ranks</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
	<i>Negative Ranks</i>	17 ^a	32.79	557.50
Posttest Pelatihan- Pretest Pelatihan	<i>Positive Ranks</i>	56 ^b	38.28	2143.50
	<i>Ties</i>	41 ^c		
	Total	114		
Z			-4.481 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000	

Uji Wilcoxon Signed Ranks juga digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest setelah pelatihan. Berdasarkan Tabel 6, tercatat bahwa 56 responden mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), 17 responden mengalami penurunan (*negative ranks*), dan 41 responden tidak menunjukkan perubahan skor (*ties*).

Nilai $Z = -4,481$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$ mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil peserta.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan media visual yakni pelatihan pembuatan poster digital anti-NAPZA sama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 11-12 tahun, yang merupakan kelompok usia remaja awal. Pada fase ini, individu berada pada tahap paling rentan karena harus menyesuaikan keseimbangan emosinya (Rahmawati & Ghasya, 2024). Kondisi ini membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga sering menimbulkan rasa cemas maupun kebingungan (Marwoko, 2019). Hal tersebut terjadi akibat adanya perubahan internal yang mengarah pada proses pematangan diri, meliputi aspek fisik, psikis, sosial, hingga emosional (Lindawati & Utami, 2021). Sehingga, intervensi edukasi kreatif menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada Tabel 5, penyuluhan terbukti efektif dengan 75 siswa mengalami peningkatan skor posttest, hanya 6 yang mengalami penurunan, dan 33 tidak mengalami perubahan nilai. Nilai $Z = -6,933$ dengan p-value $0,000 (< 0,05)$ menegaskan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi Kesehatan yang menyebutkan bahwa penyampaian informasi secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta (Ferdiana & Suryani, 2022). Materi penyuluhan yang dikemas dengan pendekatan edukatif kreatif memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan mengingat pesan terkait bahaya NAPZA.

Selain itu, Tabel 6 menunjukkan bahwa pelatihan media visual juga memberikan pengaruh positif. Sebanyak 56 responden mengalami peningkatan skor, 17 responden mengalami penurunan, dan 41 tetap. Nilai $Z = -4,481$ dengan p-value $0,000 (< 0,05)$ menampilkan bahwasanya pelatihan signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Pelatihan berbasis media visual pada pembuatan poster digital memberi kesempatan bagi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak sebatas sebagai penerima informasi namun turut sebagai kreator konten edukatif. Metode partisipatif ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme, dimana teori ini bersifat membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2019). Sehingga siswa belajar lebih efektif ketika dilibatkan langsung dalam aktivitas kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi lain yang menekankan pentingnya penggunaan media kreatif dalam edukasi anti-NAPZA. Tobing dkk. (2023) menemukan bahwasanya layanan bimbingan kelompok menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba (Sari Tobing et al., 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan Kusnan dkk. (2020) membuktikan bahwa penyuluhan mengenai narkoba berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ($p < 0,001$) dan sikap ($p = 0,000$) siswa SMA Negeri 4 Kendari (Kusnan et al., 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, Muriyati dan Amin (2017), menegaskan bahwa pendidikan kesehatan juga berpengaruh signifikan terhadap sikap remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba ($p=0,012$) (Muriyati & Amin, 2017). Sementara itu, Yuliati dan Saragih (2015) menyoroti efektivitas pendekatan edukasi afektif yang mampu mendorong refleksi nilai dan kesadaran pribadi siswa (Yuliati & Br. Saragih, 2015). Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Al Mufqi dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan video edukatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA (Al Mufqi et al., 2024). Perbandingan ini menunjukkan adanya konsistensi hasil bahwa baik penyuluhan maupun media visual sama-sama mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya NAPZA. Namun demikian, penelitian lain juga menambahkan bahwa aspek afektif dan sikap yang sebaiknya turut diperhatikan. Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini penyuluhan menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan pelatihan, keduanya tetap saling melengkapi. Penyuluhan efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, sedangkan pelatihan media visual memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi pesan melalui keterlibatan aktif dan kreativitas. Integrasi kedua strategi ini dapat dijadikan sebagai pendekatan preventif yang komprehensif untuk menekan risiko penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar SMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi edukatif kreatif melalui penyuluhan dan pelatihan media visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Banjarangkan mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA. Uji Wilcoxon Signed Ranks pada penyuluhan menghasilkan nilai $Z = -6,933$ ($p = 0,000$), sedangkan pada pelatihan media visual diperoleh nilai $Z = -4,481$ ($p = 0,000$). Temuan ini membuktikan bahwa kedua intervensi efektif meningkatkan pemahaman siswa, di mana penyuluhan memberikan pengaruh lebih besar, sementara pelatihan media visual memperkuat keterlibatan aktif siswa. Kombinasi keduanya dapat dijadikan strategi preventif yang komprehensif dalam edukasi anti-NAPZA di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Mufqi, I., Agustina Pratiwi, B., Kosvianti, E. & Wati, N. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang

- Penyalahgunaan NAPZA Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 16(1). <http://orcid.org/0000-0002-3202-730X>
- Anggraeni, N., Mamlukah, M. & Heriana, C. (2025). Efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1556>
- Dwi Nurcahyanti, F., Nurochim, E., Dewi Wahyu Rini, S., Srimulti & Wasis Setyadi, A. (2025). Efektivitas Media Digital Dalam Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 434–440. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss1.1591>
- Ferdiana & Suryani. (2022). Komunikasi Kesehatan oleh Pos Kesehatan Desa tentang Pentingnya Kebersihan (Studi pada Perilaku Buang Air Besar sembarang di Desa Cit Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung). *Jurnal Ilmu Komunikasi (Studia Komunika)*, 5(2), 136–155. <https://doi.org/10.47995/jik.v5i2.112>
- Kusnan, A., Eso, A., Ode Alifariki, L. & Ruslan. (2020). Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkotika. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1598>
- Lindawati, Y. I. & Utami, N. R. (2021). Hubungan Pola Ash Orangtua Terhadap Emosi Remaja. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(8), 846–852. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i8.180>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.69>
- Muriyati & Amin, A. N. (2017). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 2(2), 35–50.
- Nurlatifah, A., Mulyadi, A. & Meigawati, D. (2022). Efektivitas Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3377–3390. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1331>
- Pratama, S. A. & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Rahim, F., Mulyawati Liambana, E. S., Juliana, N., Syahril, A. & Ahmad, M. I. (2024). Efektivitas Media KIE Video Bahaya Narkoba Pada Remaja di SMA Negeri 1 Maligano. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 4, 24–28. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v4i1.1181>
- Rahmawati & Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1520–1538. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2147>

- Sari Tobing, M., Karneli, Y. & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa. *SIBATIK JOURNAL / VOLUME*, 2(10), 2975–2988. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i10.1362>
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- UNODC. (2021). *World Drug Report 2021: Booklet 1 – Executive summary and policy implications*. UNITED NATIONS. https://www.unodc.org/res/wdr2021/field/WDR21_Booklet_1.pdf
- Yuliati & Br. Saragih, R. (2015). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 13(2), 127–136. <https://doi.org/10.33369/dr.v13i2.4239>